



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR PADA
SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

Via Nugraha, Ratih Sapdiani

IKIP Siliwangi

(Naskah diterima: 1 Januari 2019, disetujui: 30 Januari 2019)

Abstract

The objectives of the study were: 1) to explain the implementation of role playing learning models in learning materials for writing text procedures, and 2) to explain the calculation of the value of pre-test and post-test in the experimental class and control of experimental and control pre-test. This research shows that the implementation of the role playing learning model is carried out in accordance with the Learning Implementation Plan (RPP). The hypothesis of this study is to increase the results of post-test results compared to pre-test in the experimental class, and the acquisition of post-test scores in the experimental group is higher than the control group. The results of statistical calculations show a significance of <0.05 , which means that H_0 is rejected and H_a is accepted. Both classes experienced an increase in post-test acquisition. However, the experimental class shows more significant results than the control class. The results of the average in the experimental class were 62.16 during pre-test and 75.32 during post-test. Meanwhile, the control class during pre-test was 63.04 and 70.24 at the post-test period. These results indicate that the role playing model is more suitable for use in learning to write procedure texts.

Keywords: *role playing models, writing procedure texts*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah: 1) menjelaskan implementasi model pembelajaran *role playing* pada materi pembelajaran menulis teks prosedur, dan 2) memaparkan perhitungan perolehan nilai pretes dan pascates pada kelas eksperimen dan kontrol pretes eksperimen dan kontrol. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *role playing* dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil perhitungan statistika menunjukkan signifikansi $<0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kedua kelas mengalami peningkatan perolehan saat pascates. Namun demikian, kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih signifikan dibanding kelas kontrol. Hasil perolehan rata-rata pada kelas eksperimen adalah 62,16 saat pretes dan 75,32 saat pascates. Sementara itu, kelas kontrol saat pretes nilai rata-ratanya adalah 63,04 dan 70,24 saat pascates. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *role playing* lebih cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Kata kunci: model *role playing*, menulis teks prosedur.

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang diperlukan oleh siswa adalah pembelajaran yang begitu berbekas pada ingatannya.

Tidak jarang tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai, karena prosesnya yang tidak menyenangkan. Siswa memerlukan pendekatan dan model yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kondisi dan tujuan pembelajaran tergantung kepada guru saat memilih model pembelajaran. Model tersebut harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu, model pembelajaran yang dipilih juga seyogyanya dapat memfasilitasi keaktifan siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Model tersebut kemudian diimplementasikan sesuai dengan yang telah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum proses berlangsung.

Beberapa model pembelajaran telah banyak diimplementasikan oleh peneliti sebelumnya. Salah satu model tersebut adalah *role playing*. Dijelaskan Mardiyani (2012: 153), bahwa dalam model pembelajaran *role playing*, siswa terlibat langsung dalam peran yang dimainkannya dan mengembangkan

kemampuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan begitu, siswa dapat berperilaku aktif, karena pembelajarannya sendiri berpusat pada dirinya.

Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII, adalah menulis teks prosedur. Teks tersebut sebetulnya lekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Teks prosedur biasa dilakukan setiap orang dalam keseharian, karena prosedur berkaitan erat dengan langkah-langkah seseorang yang berurutan baik saat melakukan, memainkan, menggunakan, atau membuat sesuatu. Akan tetapi, menulis sebuah teks prosedur tentunya sedikit berbeda dengan melakukan prosedur dalam kondisi nyata. Terdapat struktur dan kaidah kebahasaan yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum menulis teks tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan model yang tepat agar siswa benar-benar dapat mengonstruksi teks prosedur sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Penelitian ini akan membahas bagaimana implementasi model *role playing* dalam materi pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa SMP. Pengimplementasian tersebut juga dapat memberikan jawaban apakah model *role playing* cocok digunakan

dalam materi menulis teks prosedur atau tidak. Kecocokan tersebut dapat kita lihat dari hasil prates dan pascates. Sebagai kelas pebanding, penelitian juga menggunakan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *role playing*. Hasil prates dan pascates dari kedua kelas (eksperimen dan kontrol) akan melalui perhitungan menggunakan SPSS 21.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Menulis Teks Prosedur

Menulis berarti menuangkan gagasan menjadi sebuah tulisan. Menulis tentunya agak berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya. Menulis membutuhkan kemahiran berbahasa lainnya, juga mampu membuat bahasa dan isi terjalin dengan padu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Iskandar wassid (2013: 248) yang menyatakan bahwa baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Teks prosedur merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII. Teks tersebut berisi langkah-langkah yang berurutan baik tentang cara melakukan, menggunakan, memainkan, atau membuat sesuatu. Prosedur sebenarnya lekat dengan kehidupan sehari-hari. Akan tetapi,

menulis sebuah teks prosedur tentunya berbeda dengan ucapan lisan. Menulis teks prosedur, berarti menulis sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang berlaku pada teks tersebut.

Kosasih (2016: 69) memaparkan struktur teks prosedur adalah sebagai berikut.

- a) Tujuan, pada bagian ini terdapat pengantar atau tujuan dituliskannya sebuah petunjuk atau langkah-langkah.
- b) Alat dan bahan, pada bagian ini, dituliskan alat ataupun bahan yang dibutuhkan berkenaan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan.
- c) Langkah-langkah, pada bagian ini bersisi petunjuk yang ditulis dengan berurutan atau sistematis

Sebagai salah satu teks pada materi pembelajaran di kelas VII SMP, teks prosedur juga memiliki kaidah-kaidah kebahasaan, sebagaimana disampaikan Kosasih (2016: 71) yang menyatakan bahwa di antara kaidah kebahasaan teks prosedur adalah sebagai berikut.

- a) Banyak menggunakan kalimat perintah.
- b) Menggunakan kalimat imperative, yakni perintah, keharusan, atau larangan.
- c) Konjungsi temporal.

- d) Menggunakan keterangan cara, alat, ataupun tujuan.
- e) Menggunakan kata-kata teknis sesuai dengan temanya.

Pembelajaran yang berbasis pada teks memang saat ini menjadi garis besar pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam Kurikulum 2013 mengintegrasikan empat unsur peristiwa berbahasa. Diungkapkan Kosasih (2018: 2) mengenai keempatnya sebagai berikut.

- a) *Content*, berupa isi atau materi pelajaran, seperti struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, unsur-unsur puisi.
- b) *Cognitive*, berupa kemampuan yang harus dilakukan para siswa terkait dengan materi tertentu, misalnya mengidentifikasi, menganalisis, menyimpulkan isi dongeng.
- c) *Communication*, berkaitan dengan cara kemampuan itu dikembangkan : lisan atau tertulis.
- d) *Culture*, berkaitan dengan konteks atau tema pelajaran, misalnya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, persahabatan, keolahragaan.

Kosasih (2018: 3) juga menjelaskan bahwa dengan memperhatikan *culture* atau konteksnya, segala jenis teks yang ada di dalam kehidupan masyarakat diharapkan menjadi pengetahuan dan keterampilan para siswa. Teks yang dimaksud tidak berarti tulisan yang berbentuk artikel, tetapi yang dimaksud adalah kegiatan peristiwa berbahasa yang berupa lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, jelaslah tujuan pembelajaran menulis teks prosedur ini memang erat hubungannya dengan kehidupan siswa. Diharapkan siswa dalam kehidupannya kemudian dapat mengimplementasikan teks prosedur yang sesuai dengan kaidah.

2.2 Model *Role Playing*

Role playing merupakan salah satu model pembelajaran yang mengeksplorasi siswa untuk belajar aktif. Model ini diungkapkan Sina (2011: 2) bahwa *role playing* atau bermain peran adalah metodologi yang berasal dari *sociodrama* yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami lebih dalam aspek sastra, kajian sosial, dan bahkan matematika dan sains. Sementara itu, Sari (2014: 98) mengatakan bahwa memainkan *role playing* dapat memancing minat belajar anak terhadap materi pelajaran sambil

bermain, sehingga dengan perasaan senang diharapkan anak bisa lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan.

Sebagai model pembelajaran, *role playing* tentunya memiliki beberapa kelebihan, sebagaimana disampaikan Shoimin (2014: 162) yaitu sebagai berikut.

- a) Siswa dapat mengekspresikan dirinya secara utuh.
- b) Permainan dapat digunakan pada setiap waktu.
- c) Saat melakukan permainan, guru dapat mengevaluasi pengalaman siswa.
- d) Mengesankan, sehingga akan selalu diingat oleh siswa.
- e) Kelas menjadi dinamis dan antusias.
- f) Menumbuhkan rasa kebersamaan dan sosial yang tinggi.
- g) Siswa dapat mengambil hikmah dari peristiwa yang terjadi.
- h) Meningkatkan kemampuan profesional siswa.

Namun demikian, *role playing* juga diungkapkan Shoimin (2014: 163) tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan seperti waktu yang diperlukan relatif panjang, diperlukan kreatifitas yang tinggi dari guru dan siswa, tujuan pembelajaran menjadi kurang baik bila sosiodrama *role playing* berjalan kurang baik

juga, serta tidak semua materi dapat disajikan dengan model ini. Akan tetapi, dengan manajemen yang baik dari seorang guru dalam mempersiapkan pembelajaran, maka kekurangan model pembelajaran *role playing* ini akan teratasi. Pengondisian Manajemen yang baik tersebut di antaranya tertuang dalam langkah pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pembelajaran *role playing* tersebut disesuaikan dengan langkah pendekatan saintifik.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *role playing* cocok untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks prosedur atau tidak. Sebelumnya, kita dapat mengetahui melalui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Metode kuantitatif yang digunakan adalah eksperimen, yaitu dengan menghadirkan kelas kontrol, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2016: 72) bahwa penelitian eksperimen memiliki ciri adanya kelompok kontrol. Metode kuantitatif eksperimen ini memberikan perlakuan dan

mencari pengaruh perlakuan tersebut sebagaimana disampaikan Sugiyono (2016: 72) bahwa metode eksperimen berarti melakukan penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu, terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Penelitian kuantitatif eksperimen memerlukan dua kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Keduanya diambil tidak secara acak, karena menggunakan model quasi eksperimen tipe *nonequivalent control group design*. Dengan tipe tersebut, kedua kelas tidak secara acak, melainkan disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian ini membutuhkan dua kelas berbeda pada jenjang yang sama, serta dengan jumlah siswa yang sama pada kedua kelasnya. Tipe *nonequivalent control group design*, merupakan salah satu jenis eksperimen yang hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja sampelnya tidak diambil secara random (Sugiyono, 2016: 79).

Kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kontrol, diberikan perlakuan prates dan pascates. Hasil perolehan prates dan pascates tersebut kemudian dihitung agar mendapatkan data yang empiris. Perhitungan data menggunakan SPSS 21.

O X₁ O

.....

O X₂ O

O = Prates/ pascates kemampuan menulis teks negosiasi

X₁ = Pembelajaran dengan model *role playing*

X₂ = Pembelajaran dengan *grup investigasi*

.... = Pengambilan sampel tidak secara acak subjek

Hipotesis penelitian ini adalah perolehan nilai pascates pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Selaian itu, juga terdapat peningkatan hasil perolehan pascates dibanding prates pada kelas eksperimen. Dengan kata lain, adalah sebagai berikut.

Ho = tidak ada perbedaan perolehan nilai antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *role playing*

Ha = Terdapat perbedaan perolehan nilai antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *role playing*

Priyatno (2016: 103) menjelaskan bahwa untuk mengambil keputusan, dilakukan uji normalitas; bila nilai signifikansi > 0,05,

maka H_0 diterima, H_a ditolak, dan bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Data kedua kelompok yang berdistribusi normal, akan dilanjutkan dengan uji homogenitas. Akan tetapi, bila salah satu kelompok atau keduanya tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji *mann whitney*.

IV. HASIL PENELITIAN

Pembelajaran menulis teks prosedur dilakukan sesuai dengan langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *role playing*. Langkah-langkah tersebut dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum pembelajaran dimulai. Sementara itu, hasil perhitungan statistika menunjukkan signifikansi $< 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kedua kelas mengalami peningkatan perolehan saat pascates. Namun demikian, kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih signifikan dibanding kelas kontrol. Hasil perolehan rata-rata pada kelas eksperimen adalah 62,16 saat prates dan 75,32 saat pascates. Sementara itu, kelas kontrol saat prates nilai rata-ratanya adalah 63,04 dan 70,24 saat pascates. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *role playing* lebih cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

a) Implementasi Model Pembelajaran *Role Playing* pada Materi Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi

Proses pembelajaran menggunakan model *role playing* terlebih dahulu dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis teks negosiasi. RPP dibuat dengan berpedoman pada kompetensi dasar 4.6, yaitu menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara lisan dan tulis. Langkah-langkah pembelajaran *role playing* tersebut disesuaikan dengan langkah pendekatan saintifik. Adapun RPP yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pendahuluan (10 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru dan siswa saling memberikan salam.2. Guru mengondisikan kelas.3. Guru memandu kegiatan berdoa sebelum belajar.4. Guru mengecek kehadiran siswa.5. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari untuk mengarahkan siswa pada materi yang akan dipelajari.6. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
-----------------------------------	---

<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p>	<p>Dua hari sebelum pembelajaran menulis teks prosedur, guru telah mengondisikan siswa menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok telah diberikan skenario teks prosedur. 3 orang dari setiap kelompok kemudian ditugaskan untuk memerankan skenario teks prosedur. Setiap kelompok diberikan teks yang berbeda agar saat diperankan siswa tidak bosan dengan teks yang sama.</p> <p>1. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok yang telah diberi tugas memerankan untuk maju ke depan. Sementara tiga rekan lainnya memerankan, 2 anggota dalam setiap kelompok lainnya mengamati struktur dan kebahasaan teks. Setiap anggota kelompok bergantian memerankan di depan kelas, namun hanya mengamati dan menuliskan struktur dan kebahasaan yang diperankan anggota kelompoknya. <p>2. Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai struktur dan kebahasaan teks prosedur. <p>3. Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja untuk memberikan pendapatnya mengenai 	<p>struktur dan kebahasaan teks prosedur.</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan simpulan secara umum setelah semua siswa membuat pembahasan dalam lembar kerja <p>4. Mengasosiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa diberikan tugas untuk menuliskan sebuah teks prosedur yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan. Siswa menulis sebuah teks secara individu. <p>5. Mengkonfirmasi (pertemuan kedua)</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mempresentasikan hasil kinerjanya. Guru mengevaluasi hasil kinerja siswa dan memberikan penghargaan atas hasil kinerja mereka.
<p>Penutup (10 menit)</p>	<p>1. Guru dan siswa membuat simpulan hasil pembelajaran teks prosedur.</p> <p>2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.</p> <p>3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.</p> <p>4. Siswa dan guru menutup pertemuan dengan salam.</p>	<p>b) Perolehan Nilai Prates dan Pascates pada Kelas Eksperimen dan Kontrol Prates Eksperimen Dan Kontrol</p> <p>Materi pembelajaran teks prosedur disampaikan pada kedua kelas berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p> <p>Keduanya mendapatkan teks awal atau prates, dan tes akhir atau pascates. Prates pada kelas eksperimen diberikan sebelum</p>

pembelajaran menulis teks prosedur dengan model *role playing* dilaksanakan. Sementara itu, prates pada kelas kontrol diberikan sebelum pembelajaran dimulai. Kelas kontrol diberikan model pembelajaran yang berbeda agar hasil pembelajaran pada kedua kelas terlihat perbedaan hasilnya. Adapun model pembelajaran yang diberikan pada kelas kontrol adalah grup investigasi.

Hasil prates dan pascates pada kelas kemudian dihitung. Perhitungan dilakukan untuk mengetahui kelas mana yang mengalami peningkatan hasil penilaian. Dengan begitu, dapat kita ketahui model mana yang lebih cocok dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP. Perhitungan yang pertama dilakukan adalah uji normalitas data pada perolehan prates kelas eksperimen dan kelas kontrol.

		m			
Eksperi-men	25	44	70	62,16	8,01914376
Kontrol	25	44	70	63,04	8,60464991
Valid N (listwise)	25				

Nilai rata-rata perolehan kelas eksperimen pada prates adalah 62,16, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 63,04.

Test of Normality Hasil Prates

Prates	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statis-tic	Df	Sig.	Statis-tic	Df	Sig.
Ekspe-rimen	0,364	25	0,000	0,778	25	0,000
Kon-trol	0,395	25	0,000	0,71	25	0,000

Uji normalitas prates kelas eksperimen dan kontrol di atas menunjukkan bahwa masing-masing kelas diikuti oleh 25 orang siswa yang melakukan prates. Hasil signifikansi kedua kelas tersebut $<0,05$. Dengan demikian, kedua data tidak berdistribusi normal, dan langsung menggunakan uji *mann whitney*.

Descriptive Statistic

	N	Mini-mu	Maxi-mum	Me-an	Std. Deviation

Uji Mann Whitney

	Pretes
Mann-Whitney U	281,5

Wilcoxon W	606,5
Z	-0,64519714
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,518799438

Hasil uji *mann whitney* menunjukkan signifikansi $>0,05$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan peningkatan pembelajaran menggunakan model *role playing* dalam materi menulis teks prosedur.

Descriptive Statistic

	N	Mini - mum	Maxi- mum	Mea n	Std. Deviation
Ekspe- rimen	25	66	90	75,32	7,261313
Kontrol	25	66	75	70,24	3,192178
Valid N (listwise)	25				

Perolehan nilai rata-rata pascates pada deskripsi analisis di atas adalah 75,32 untuk kelas eksperimen, dan 70,24 untuk kelas kontrol. Perhitungan data selanjutnya adalah perolehan hasil pascates. Sama halnya dengan prates, pascates juga melibatkan perolehan nilai dari kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian yang dilakukan pertama kali dalam pascates ini adalah uji normalitas.

Test of Normality Hasil Pascates

Poste st	Kolmogorov- Smirnov(a)	Shapiro-Wilk
-------------	---------------------------	--------------

	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ekspe- rimen	0,358	25	0,000	0,775	25	0,000
kontr ol	0,29	25	0,000	0,805	25	0,000

Uji normalitas memberikan hasil signifikansi $<0,05$ pada kedua kelas. Oleh karena itu, sama juga halnya dengan prates, uji yang kemudian dilakukan adalah uji *mann whitney*.

Uji Mann Whitney

	Postes
Mann-Whitney U	167,5
Wilcoxon W	492,5
Z	-2,97806
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,002901

Berbeda halnya dengan prates yang memiliki hasil uji *mann whitney* $>0,05$, kali ini hasil perolehan perhitungannya $<0,05$. Dengan demikian, H_0 berarti ditolak, dan H_a diterima. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan perolehan nilai antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *role playing*.

Sebagai perbandingan dengan kelas kontrol, selanjutnya dapat dilihat bahwa kelas kontrol juga mengalami peningkatan perolehan antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model grup

investigasi. Hasil perolehan rata-rata pada kelas eksperimen adalah 62,16 saat prates dan 75,32 saat pascates. Sementara itu, kelas kontrol saat prates nilai rata-ratanya adalah 63,04 dan 70,24 saat pascates. Dengan hasil demikian, kedua kelas memang mengalami kenaikan perolehan nilai, namun kelas eksperimen lebih tinggi peningkatannya dibandingkan kelas kontrol.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dibuatkan kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan model pembelajaran *role playing* pada materi menulis teks prosedur yang dipelajari di kelas VII SMP. Untuk itu, langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan oleh peneliti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan langkah model tersebut.
2. Model pembelajaran *role playing* cocok untuk diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks prosedur di kelas VII SMP. Hal tersebut berdasarkan kepada hasil perhitungan statistika yang menunjukkan signifikansi $<0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Meski kelas eksperimen

dan kontrol sama-sama mengalami peningkatan perolehan saat pascates, namun nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Kelas eksperimen saat prates nilai rata-ratanya adalah 62,16 dan 75,32 saat pascates. Adapun kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 63,04 (prates) dan 70,24 (pascates).

DAFTAR PUSTAKA

- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis teks: analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah penulisannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Mardiyani, R. 2012. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Bukittinggi Dengan Metode Bermain Peran (Role Playing). *Pakar Pendidikan*, 10(2), 151-162.
- Priyatno, D. 2016. *Belajar alat analisis data dan cara pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sari, K. W., Saputro, S., & Hastuti, B. 2014. Pengembangan game edukasi kimia berbasis role playing game (RPG) pada materi struktur atom sebagai media pembelajaran mandiri untuk siswa kelas X SMA di kabupaten Purworejo. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(2), 96-104.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sina, I. 2011. Implementasi Model Pembelajaran Role Playing Didasari Analisis Swot Pada Materi Peluang: Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas XI SMA N 1 Wanasari. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 6(1).

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.